



Hubungan Pelayanan KB dan Pemberian Konseling terhadap Hambatan dalam Pelaksanaan Program KB di Puskesmas Bajeng

Rismawati^a, Arini Purnama Sari^b,

^a Kebidanan, rismamks@yahoo.com, Universitas Mega Buana Palopo Jl. Andi Ahmad (Ex. Veteran) No.25. kode pos :91913

^b Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo Jl. Andi Ahmad (Ex. Veteran) No.25. kode pos :91913

ABSTRAK

Background: Implementation of the family planning program still faces several obstacles. Factors that cause PUS to be reluctant to participate in family planning include: In terms of service, up to now, there is still a lack of quality, as evidenced by family planning participants who stopped using contraception. As well as in terms of delivery of counseling, it puts forward rational, effective and efficient contraceptive choices. Research Objectives: to determine the relationship between family planning services and counseling on obstacles to the implementation of family planning programs in the Bajeng Community Health Center, Gowa Regency. Methods: This study used a Cross Sectional Study method. The sample in this study was PUS who did not participate in family planning. The sampling technique was purposive sampling. Data were processed using SPSS and descriptive and bivariate analysis using the chi-square test and presented in the form of a frequency distribution table. Results: This study shows that there is a relationship between family planning services and obstacles in the implementation of the family planning program where the p value is obtained. There is a relationship providing counseling to obstacles in the implementation of the family planning program where the value of $p = ,000$. This means that the $p \text{ value} < \alpha (0.05)$ because the $p \text{ value}$ is less than 0.05. Conclusion: There is a Relationship between Family Planning Services and Counseling Providing Against Barriers to Implementing Family Planning Programs in the Work Area of the Bajeng Community Health Center.

Keywords: Barriers, Family Planning Services, Counseling

ABSTRACT

Latar Belakang :Pelaksanaan program KB masih mengalami beberapa hambatan. Faktor yang menyebabkan PUS enggan menjadi peserta KB antara lain: Segi pelayanan hingga saat ini masih kurang berkualitas terbukti dari peserta KB yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi. Serta segi penyampaian konseling lebih mengedepankan pilihan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan pelayanan KB dan pemberian konseling terhadap hambatan pelaksanaan program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Metode:Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini yakni PUS yang tidak menjadi peserta KB. Tehnik pengambilan sampel secara purposive sampling. Data diolah menggunakan SPSS dan analisis deskriptif dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian : Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pelayanan KB terhadap hambatan dalam pelaksanaan program KB dimana diperoleh nilai $p = ,001$). Ada hubungan pemberian konseling terhadap hambatan dalam pelaksanaan program KB dimana nilai $p = ,000$. Hal ini berarti nilai $p < \alpha (0.05)$ karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan: Terdapat Hubungan Pelayanan KB dan Pemberian Konseling Terhadap Hambatan Dalam Pelaksanaan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng.

Kata Kunci: Hambatan, Pelayanan KB, Pemberian Konseling

Pendahuluan

Menurut Badan Kesejahteraan Keluarga Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BKKPPKB) dan *United Nations Population Found* (UNFPA, 2005) pelaksanaan program KB masih mengalami beberapa hambatan sehingga jumlah kelahiran masih tinggi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, masih sekitar 46% Pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi akseptor KB. ¹

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2016, jumlah PUS di Indonesia sebanyak 48.536.690 pasangan, sedangkan PUS yang bukan peserta KB sebanyak 96.135 pasangan (12,77 %). Di provinsi Sulawesi Selatan, jumlah PUS sebanyak 1.416.867 pasangan sedangkan PUS yang bukan peserta KB sebanyak 193.489 pasangan (13,66 %). ²

Di Kabupaten Gowa pada tahun 2016 jumlah PUS sebanyak 128.455 pasangan, jumlah PUS peserta KB Aktif sebanyak 86.713 pasangan (67,5 %) sedangkan jumlah PUS yang bukan peserta KB sebanyak 41.742 pasangan (32,4 %). Di Kecamatan Bajeng pada tahun 2016, jumlah PUS sebanyak 12.345 pasangan, jumlah PUS peserta KB aktif sebanyak 4.475 pasangan (36,2%) sedangkan jumlah PUS yang bukan peserta KB sebanyak 7.870 pasangan (63,75 %). Hal ini menunjukkan masih tingginya jumlah PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi sebagai bagian dari hambatan pelaksanaan program Keluarga Berencana. ³

Penelitian yang dilakukan oleh Silviana Kartika Sari (2013). Yang berjudul hubungan konseling keluarga berencana (KB) dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil analisis secara statistik terdapat hubungan sangat signifikan antara konseling keluarga berencana (KB) dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi. ⁴

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pelayanan dan penyampaian konseling terhadap hambatan dalam pelaksanaan program KB

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui hubungan pelayanan terhadap hambatan dalam pelaksanaan program KB di wilayah kerja Puskesmas Bajeng tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui hubungan penyampaian konseling terhadap hambatan dalam pelaksanaan program KB di wilayah kerja Puskesmas Bajeng tahun 2020.

Dari uraian tersebut terlihat masih banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi, bukan hanya keterbatasan metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidak tahuan mereka tentang efek samping dalam pemakaian alat kontrasepsi tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana penelitian ini data yang menyangkut Hambatan dalam pelaksanaan program KB (variabel dependen), Pelayanan (variabel independen) dan Pemberian Konseling (variabel independen) akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini yakni PUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bajeng. Sampel dalam penelitian ini adalah PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sample penelitian secara *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan bulan Juni-September 2020 menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan lembar wawancara langsung ke responden. Sedangkan data sekunder diperoleh bagian rekam medik KIA puskesmas bajeng.

Penyajian data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. *Editing*
- b. *Coding*
- c. *Skoring*
- d. *Editing data*
- e. *Tabulating*

Analisa data yang di gunakan yaitu analisis univariat. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari masing-masing variabel. Dan analisis bivariat yaitu hipotesis diuji dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil

Hasil pengolahan data telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian maka penyajian data dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15 – 30	14	21,5
31 – 49	51	78,5
Hambatan KB		
Mengalami	49	75,4
Tidak Mengalami	16	24,6
Pelayanan KB		
Kurang	27	41,4
Baik	38	58,5
Konseling KB		
Kurang	43	66,2
Baik	22	33,8

Berdasarkan tabel di atas, dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah responden yang berumur 15 – 30 tahun sebanyak 14 orang (21,5 %), dan umur 31 – 49 tahun sebanyak 51 orang (78,5 %).

Berdasarkan kategori hambatan program KB terdapat 49 responden (75,4 %) yang mengalami hambatan KB dalam hal ini tidak menjadi peserta KB dan sebanyak 16 responden (24,6 %) yang tidak mengalami hambatan atau menjadi peserta KB

Berdasarkan kategori pelayanan KB terdapat 27 responden (41,5 %) yang mendapatkan pelayanan KB yang kurang, dan 38 responden (58,5 %) yang mendapatkan pelayanan KB yang baik.

Untuk kategori pemberian konseling KB menunjukkan bahwa terdapat 43 responden (66,2 %) mendapatkan konseling kb yang kurang efektif dan 22 responden (33,8 %) yang mendapatkan konseling kb yang baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pelayanan KB dengan Hambatan Pelaksanaan Program KB

Pelayanan KB	Hambatan KB				Total	Nilai <i>p</i>	
	mengalami		Tidak mengalami				
	n	%	n	%			
Kurang	26	40	1	1,5	27	41,5	
Baik	23	35,4	15	23,1	38	58,5	0,001
Total	49	75,4	16	24,6	65	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden yang mengalami hambatan program KB terdapat 26 responden (40 %) yang mendapatkan pelayanan KB yang kurang dan sebanyak 23 responden (35,4 %) yang mendapatkan pelayanan KB yang baik, sedangkan dari 16 responden yang tidak mengalami hambatan program KB terdapat 1 responden (1,5 %) yang mendapatkan pelayanan kurang dan 15 responden (23,1 %) yang mendapatkan pelayanan yang baik.

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan pelayanan KB terhadap hambatan pelaksanaan program KB di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 3. Hubungan Pemberian Konseling dengan Hambatan Pelaksanaan Program KB

Pelayanan KB	Hambatan KB				Total	Nilai <i>p</i>	
	mengalami		Tidak mengalami				
	n	%	n	%			
Kurang	40	61,5	3	4,6	43	66,2	
Baik	9	13,8	13	20,0	22	33,8	0,00
Total	49	75,4	26	24,6	65	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden yang mengalami hambatan program KB terdapat 40 responden (61,5 %) yang menerima konseling yang kurang dan 9 responden (13,8 %) yang mendapatkan konseling yang baik, sedangkan dari 26 responden yang tidak mengalami hambatan program KB terdapat 3 responden (4,6 %) yang mendapatkan konseling yang kurang dan 13 responden (20,0 %) yang mendapatkan konseling yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,00 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan pemberian konseling terhadap hambatan program KB di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

Pembahasan

1. Analisis univariat

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok umur 31 – 49 tahun lebih banyak mengalami hambatan dalam pelaksanaan program KB dalam hal ini responden tidak menjadi peserta KB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuriyani usia merupakan sebuah perhitungan seseorang seberapa lama ia sudah hidup di dunia ini. Dimana usia di sini berpengaruh untuk melakukan KB di Nagari Padang Mentinggi karena pasangan usia subur ini merasa terlalu muda atau terlalu tua untuk melakukan KB.²

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel hasil analisis uji *chi – square* diperoleh nilai $P=0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan pelayanan KB terhadap hambatan pelaksanaan program KB di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati (2014). Yang mengatakan bahwa ada pengaruh kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap *drop out* ($p=0,002$) serta probabilitas terjadinya sebesar 38% pada akseptor KB yang memperoleh konseling yang tidak lengkap dan informasi yang tidak memadai.¹³

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,000 < 0,005$ berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan pemberian konseling terhadap hambatan program KB di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana Kartika Sari yang mengatakan bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara konseling keluarga berencana (KB) dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi.⁴

Hambatan dalam pelaksanaan program KB segi pelayanan hingga saat ini pelayanan KB masih kurang berkualitas terbukti dari: peserta KB yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi relatif masih banyak dengan alasan efek samping, kesehatan dan kegagalan pemakaian. Kegagalan pemakaian menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Pelayanan terhadap kelompok *unmet need* (wanita yang tidak terpenuhi kebutuhan KB nya) masih belum digarap secara serius, khususnya kepada *unmet need* yang bertujuan untuk membatasi kelahiran.⁵

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa pelayanan KB dan Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Konseling berarti petugas yang membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya, di samping itu dapat membuat klien merasa lebih puas sehingga PUS akan lebih meningkatkan keaktifan dalam partisipasi dan keikutsertaan bersosialisasi terhadap dukungan dalam penyediaan fasilitas dan pemberi pelayanan serta sarana pelayanan KB.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pelayanan KB dan pemberian konseling terhadap hambatan pelaksanaan program KB, hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih tingginya angka PUS yang tidak menjadi peserta KB karena kurang mendapatkan pelayanan KB dan konseling yang efektif. Adapun saran yang diberikan untuk para praktisi kesehatan utamanya bidan dan kader agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan KB serta pemberian konseling sehingga diharapkan semakin banyak PUS yang menjadi peserta KB.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada dirjen DIKTI yang telah membiayai penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik, selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada ketua LPPM STIKES Mega Buana yang telah memberikan informasi dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu. Serta Terima kasih kepada Pihak Puskesmas, Bidan Koordinator serta para kader puskesmas, sebagai tempat penelitian, atas bantuan tenaga dan fasilitas yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

1. Handayani, B dkk. 2016. *Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta : Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol 4 No.1, Tahun 2016 11-18.
2. Profil Kesehatan Indonesia. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI
3. Profil Kesehatan Kabupaten Gowa. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Gowa*. Gowa : Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa.
4. Kartika Sari, Silviana dkk. 2010. *Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.1 No.1.
5. Ismali, AS. 2018. *Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli-Tengah*. Published by TALENTA Publisher Universitas Sumatera Utara Volume 1 Issue 1.
6. Galih, dkk. 2016. *Analisis Kualitas Pelayanan Program Keluarga Berencan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana, Kota Semarang*. Artikel Universitas Diponegoro
7. Zuriyani, Elvi dkk. 2014. *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Nagari Padang Mentinggi Kabupaten Pasaman*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
8. Rahma, Sitti dan Nurdianti. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung – Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 2
9. Nugroho,t. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: EGC
10. Mulyani, S.N dan Rinawati. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuhu Medika.
11. Yuhedi, L,T. dan Kurniawati T. (2013). *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
12. Affandi, B. (2013). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
13. Herlinawati. Pengaruh Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Kualitas Pelayanan Kontrasepsi terhadap Drop Out Penggunaan Alat Kontrasepsi. Universitas Diponegoro; 2004
14. Pinem, s. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
15. Kartika Sari, Silviana dkk. 2010. *Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.1 No.1